

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah saat ini masih sangat jauh dari harapan, bahkan cenderung tidak menggairahkan. Realitas tersebut terjadi disebabkan karena kurangnya pengembangan metode dan pendekatan yang digunakan guru dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa cenderung merasa bosan dan tidak memiliki keseriusan belajar pada setiap kali pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia berlangsung. Tujuan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yaitu untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan, selain itu dengan mempelajari sastra peserta didik akan dibimbing menjadi pribadi yang inovatif dan berwawasan luas serta memiliki kepekaan terhadap realitas di lingkungannya.

Sastra sangatlah penting untuk dipelajari dan dipahami oleh setiap peserta didik, sastra merupakan salah satu subdisiplin pengetahuan yang dikaji dalam ilmu humaniora. Sastra berkaitan erat dengan tulisan yang terdapat dalam kitab atau buku-buku dan berhubungan erat dengan manusia, alam, dan realitas sosial. Sastra selalu berhubungan dengan kehidupan, sastra sekaligus juga memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kehidupan. Pemahaman itu datang dari eksplorasi terhadap berbagai bentuk kehidupan, rahasia kehidupan, penemuan dan pengungkapan berbagai macam karakter manusia dan berbagai informasi lainnya yang dapat memperkaya pengetahuan dan pemahaman pembaca. Saxby (dalam

Nurgiyantoro, 2013: 4) mengemukakan bahwa sastra pada hakikatnya adalah citra kehidupan, gambaran kehidupan.

Karya sastra merupakan suatu cerminan atau gambaran realitas di masyarakat, seorang sastrawan menciptakan karya sastra karena ia menangkap keadaan di masyarakat. Masyarakat dan kehidupannya ini dijadikan sumber data untuk penulisan, karya sastra berhubungan erat dan tidak dapat terpisahkan dengan kehidupan masyarakat, latar belakang, unsur sejarah, dan kondisi sosial yang menjadi sumber terciptanya karya sastra. Karya sastra juga menjadi sarana untuk menyampaikan pesan tentang kebenaran, baik dan buruk, ada pesan yang secara lugas disampaikan oleh pengarang melalui karyanya dan ada pesan yang bersifat tersirat.

Karya sastra dengan segala manfaatnya itu seharusnya mampu menjadikan pengajaran sastra sebagai hal penting dan patut menduduki tempat yang se layaknyanya, pengajaran sastra jika dilakukan dengan cara tepat maka dapat memberikan sumbangan dalam keberhasilan proses belajar-mengajar, hal ini juga berhubungan dengan konsep Horace (dalam Rokhmansyah 2014: 8) tentang *dulce* dan *utile* yakni bahwa sastra itu indah dan bermanfaat. Oleh karena itu sastra dapat berguna untuk mengajarkan sesuatu melalui pendidikan sastra khususnya melalui mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah. Dalam pelaksanaannya, pengajaran sastra sering diarahkan hanya pada aspek pengetahuan saja. Materi yang diberikan guru kepada siswa hanya sampai pada pengetahuan tentang pengertian dan jenis-jenis karya sastra, periodisasi sastra

Indonesia, nama-nama sastrawan dan karya-karyanya, sementara materi-materi yang berkaitan dengan aspek afektif dan psikomotorik sangat kurang porsinya.

Menulis puisi merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa. Pemelajaran menulis puisi dapat dipakai untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan. Selain itu, pemelajaran menulis puisi juga dapat digunakan untuk melatih kreativitas siswa. Melihat banyaknya manfaat yang akan diperoleh siswa dalam pemelajaran menulis puisi, seharusnya kegiatan menulis puisi menjadi kegiatan yang diminati siswa. Tidak adanya ketertarikan siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi pemelajaran menulis puisi disebabkan karena cara penyampaian guru yang kurang menarik dan teknik yang digunakan guru dalam membimbing siswa untuk menulis puisi kurang efektif.

Keterampilan menulis puisi perlu ditanamkan kepada siswa sejak dini, sehingga mereka mempunyai kemampuan untuk menulis puisi dengan baik. Berdasarkan hasil observasi awal melalui wawancara dengan siswa dan guru pada hari senin, 27 Desember 2019 diketahui bahwa pemelajaran menulis puisi siswa kelas X MA Ibnu Khaldun Boboneigo masih dihadapkan dengan beberapa kendala yang timbul dari guru maupun siswa. Guru hanya menggunakan metode tanya jawab, diskusi, ceramah dan langsung mengarahkan siswa untuk menulis puisi. Guru juga tidak memberikan penjelasan dan pemahaman kepada siswa tentang teknik-teknik menulis puisi, namun hanya memberikan contoh puisi yang ada di dalam bahan ajar. Kendala dari siswa adalah mereka merasa menulis puisi sebagai suatu hal yang sulit dan membosankan, suasana kelas yang kurang

mendukung juga membuat siswa merasa kesulitan dalam menulis sebuah puisi, hal tersebut sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam menulis puisi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik *Copy The Master* Siswa Kelas X MA Ibnu Khaldun Bobaneigo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kemampuan menulis puisi dengan menggunakan teknik *copy the master* siswa kelas X MA Ibnu Khaldun Bobaneigo?
2. Sejauh manakah kemampuan menulis puisi dengan menggunakan teknik *copy the master* siswa kelas X MA Ibnu Khaldun Bobaneigo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis puisi menggunakan teknik *copy the master* siswa kelas X MA Ibnu Khaldun Bobaneigo.
2. Menjelaskan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan teknik *copy the master* siswa kelas X MA Ibnu Khaldun Bobaneigo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu :

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai dasar untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan teknik *copy the master*.

- b. Memperkaya konsep atau teori ilmu pengetahuan khususnya dalam kemampuan menulis puisi dengan menggunakan teknik *copy the master*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik. memberikan masukan teoritis kepada guru untuk meningkatkan kinerjanya saat memberikan transformasi pengetahuan dan keterampilan kepada siswa dalam pembelajaran di kelas khususnya materi menulis puisi.
- b. Bagi siswa. menambah pengetahuan siswa tentang menulis puisi dengan menggunakan teknik *copy the master*.
- c. Bagi peneliti. dapat bermanfaat untuk menambah wawasan tentang teknik yang baik untuk menulis puisi.

E. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia telah mengajarkan menulis puisi kepada siswa kelas X MA Ibnu Khaldun Bobaneigo.

3. Hipotesis

Jika guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia MA Ibnu Khaldun Bobaneigo telah mengajarkan menulis puisi maka siswa kelas X MA Ibnu Khaldun Bobaneigo akan memiliki kemampuan menulis puisi.

F. Definisi Operasional

1. Peningkatan ialah proses meningkatkan suatu keterampilan atau kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok dalam bidang tertentu.
2. Kemampuan merupakan kecakapan setiap individu untuk menyelesaikan pekerjaannya atau menguasai hal-hal yang ingin dikerjakan dalam suatu pekerjaan, kemampuan dapat dilihat dari tindakan tiap-tiap individu.
3. Menulis merupakan kegiatan menuangkan pikiran, gagasan dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis.
4. Puisi ialah karya sastra yang berisi tentang perasaan, gagasan atau pandangan seseorang yang dilukiskan menggunakan media kata-kata yang padat akan makna dan memiliki nilai keindahan.
5. Teknik *copy the master* merupakan teknik menulis puisi yang dalam penerapannya menggunakan satu puisi yang dijadikan sebagai puisi master.